ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS RENDAH PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI PASAR KEMIS III

Eka Yulyawan Kurniawan[1]; Awiria[2]; Rizky Mellynia Fitriani[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
ekayeka88@gmail.com , awiriaa@gmail.com

Abstract

Speaking skill is one of the language skills that must be mastered by students because speaking competence is the most important component in learning Indonesian language learning objectives, but most students consider speaking skill as a difficult skill according to second grade students of SD Negeri Pasarkemis III. The problem discussed in this study is how the students' speaking skills when completing pictorial conversations. This study is to describe the speaking skills of students in grade II at SD Negeri Pasarkemis III, Tangerang Regency. This research uses qualitative research with 27 students in class II and teachers in class II as the subject. The technique used to collect data is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The conclusion of this study is that the things that cause a lack of speaking skills in students are due to shyness, lack of confidence, nervousness, and lack of practice and the learning process is still not using the media. Based on the analysis of the test results, there were 11 students with a percentage of 55% whose speaking skills were very poor, namely in the aspects of fluency, sentence structure, communicative/eye contact.

Keywords *: Speaking Skills, Indonesian Language Learning*

Abstrak : Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa karena kompetensi keterampilan berbicara adalah komponen terpenting dalam tujuan pembelajaran pembelajaran bahasa Indonesia, namun sebagian besar siswa menganggap keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan yang sulit menurut siswa kelas II SD Negeri Pasarkemis III. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana keterampilan berbicara siswa pada saat melengkapi percakapan bergambar. Penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa yang dimiliki siswa kelas II di SD Negeri Pasarkemis III Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan subjek 27 siswa pada kelas II dan guru kelas II. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu hal yang menyebabkan kurangnya keterampilan berbicara pada siswa karena adanya rasa malu, tidak percaya diri, gugup, dan kurangnya berlatih dan proses pembelajaran masih kurang menggunakan media. Berdasarkan analisis hasil tes ada 11 orang siswa dengan presentase 55% yang keterampilan berbicaranya sangat kurang yaitu pada aspek kelancaran, struktur kalimat, kominikatif/kontak mata.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak menuju kedewasaan. Pendidikan juga bisa diperoleh dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja, berlangsung dari manusia lahir sampai tutup usia. Salah satu keberhasilan seseorang dapat diperoleh dari belajar. Bagi setiap anak Indonesia belajar menjadi hak dan kewajiban untuk di tempuh. Dengan pendidikan manusia bisa memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan dan akan bisa membedakan kebaikan dan keburukan. Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk membentuk potensi yang dimiliki seseorang menjadi kepribadian berkarakter, kepribadian yang cakap, mandiri, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu diharapkan anak dapat belajar bersosialisasi dengan lingkungan dan budaya di tingkat dasar. Salah satu kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berkomunikasi atau menyampaikan sesuatu dengan orang lain. Fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi utama. Dalam pendidikan bahasa sangat berperan penting.

Kemampuan dalam berbahasa diterapkan dengan kemampuan membuat argument dalam berbicara ataupun menulis. Ada 4 aspek keterampilan bahasa yang dipelajari di sekolah yakni : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan yang harus dikuasi oleh seseorang adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah keterampilan seseorang dalam mengucapkan kata – kata untuk menyampaikan ide, gagasan atau perasaan kepada orang lain. Keterampilan berbicara berperan besar dalam upaya menciptakan generasi baru yang cerdas, inovatif, kreatif, dan kritis. Dengan menguasai keterampilan berbicara siswa akan mengasah kemampuan berkomunikasi menjadi lebih baik. Jika seseorang tidak memiliki keterampilan berbicara yang memadai sejak kecil, seseorang akan mengalami kesulitan dalam belajar kemudian hari. Kemampuan berbicara yang baik bisa dimiliki seseorang dengan cara sering berlatih berbicara di hadapan orang.

Berbicara dengan baik dan benar juga dapat membantu proses pendidikan untuk mencapai tujuannya. Dalam keadaan dan situasi bagaimanapun berbicara tidak pernah lepas begitu saja karena berbicara merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia sehari – hari.

Peranan berbicara pada siswa sangat penting untuk mereka berpikir dan bernalar. Oleh karena itu seorang guru harus lebih aktif meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Proses belajar mengajar harus terjalin komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. Dengan begitu aktivitas belajar mengajar akan lebih hidup. Aktivitas yang dapat dilakukan guru di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa yaitu : bercerita, memberi pendapat, memberi penjelasan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pra observasi pada tanggal 02 Februari 2022 bersama walikelas II SDN PASARKEMIS III, terdapat siswa yang keterampilan berbicaranya rendah atau kurang baik dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa cenderung diam. Saat guru meminta untuk berpendapat secara langsung tidak ada respon dari siswa tersebut. Siswa masih terbata - bata mengucapkan kalimat atau kata. Siswa juga kurang berani saat berbicara di depan kelas, oleh karena itu suaranya tidak terdengar jelas oleh teman - temannya sehingga makna atau pesan tidak tersampaikan. Faktor lain dari siswa kesulitan berbicara juga kurang berinteraksi dengan teman – temannya. Akibatnya siswa menjadi pendiam dan penguasaan materinya jadi berkurang.

METODE

Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan keterampilan berbicara yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijaring dengan metode yang lebih alamiah yakni objek yang berkembang apaadanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti atau kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal dan teori yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosialyang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa SDN PASARKEMIS III KABUPATEN TANGERANG. Data dalam peneliti berupa wawancara, tes observasi dan dokumentasi. Sumber penelitian dalam penelitian ini diambil dari berbagai referensi seperti buku teks, jurnal, majalah dan lain – lain. Pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data

primer yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara dan tes dengan informasi yang berkompeten sesuai fokus penelitian atau data yang didapat dari penglihatan langsung, dalam hal ini pihak terkait yaitu para siswa yang terlibat. Data primer dalam penelitian ini yaitu tentang Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang. Data sekunder yaitu data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini. teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi merupakan metode bermanfaat untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mengembangkan teori. Metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian, kemudian mengadakan penilaian secara bertingkat. Dalam penelitian ini, ada beberapa yang harus diperhatikan dalam melaksanakan observas, diantaranya : a) memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati, baik yang umum maupun khusus, b) menentukan kriteria yang diamati untuk digunakan dalam penelitian. wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas II. Narasumber diwawancarai untuk menambah atau melengkapi data yang didapat atau data pokok. Dari subjek peneliti guna memperoleh informasi mengenai perilaku sikap sosial siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hal – hal secara lebih mendalam dari satu responden atau lebih. Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, artinya wawancara direkam dalam handphone, kamera, dan dilakukan melalui pencatatan sendiri melalui buku catatan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan terperinci. Tes, teknik pengumpulan data berupa penilaian keterampilan berbicara lebih ditekankan pada praktik berbicara digunakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan. Didalam penelitian ini guru memberikan tes berbicara lisan didepan kelas. dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen – dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Dalam hal ini, peneliti dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen resmi maupun tidak resmi dalam bentuk berupa gambar, foto, rekaman mengenai keterampilan berbicara pada sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri Pasarkemis III yang terdiri dari 27 siswa kelas II A. keseluruhan rata – rata hasil tes mencangkup lima aspek yaitu, kelancaran berbicara, pilihan kata, struktur kalimat, kelogisan (penalaran), komunikatif/kontak mata.

Tingkat Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	21 – 25	Sangat baik	0	0
2	16 – 20	Baik	7	35%
3	11 – 15	Cukup	9	45%
4	5 – 10	Kurang	11	55%

Dari table tersebut menunjukan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas II SD Negeri Pasarkemis III yang memiliki kategori sangat baik 0 siswa dengan presentasi 0%, kategori baik sebanyak 7 siswa dengan presentase 35%, kategori cukup sebanyak 9 siswa dengan presentase 45% dan kategori kurang sebanyak 11 siswa dengan presentase 55%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakuakan Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, karena kompetensi keterampilan berbicara adalah komponen terpenting dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran keterampilan berbicara perlu diperhatikan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Apalagi dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini, dapat menghambat perkembangan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. kurang percaya diri dan malu - malu pada saat diminta pendapat dan gagasannya". Tentu saja saya memberikan kesempatan pada siswa, tetapi kembali lagi kepada siswanya itu sendiri. Ada yang menggunakan kesempatan itu da nada juga yang tidak ". " jadi guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat, ide, gagasan, tetapi kembali lagi kepada siswanya bagaimana mereka menggunakan kesempatan itu dengan baik.

Pada saat proses pembelajaran guru memakai media buku tema, beliau mengatakan " memakai media buku tema yang ada di kurikulum ". Untuk itu maka, guru memegang peran penting dalam mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, pemberian media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan tetap dituntut untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Diliat dari tes keterampilan berbicara siswa kelas II di SD Negeri Pasarkemis III memiliki kategori sangat baik sebanyak 0 siswa dengan frekuensi sebesar 0%, kategori baik sebanyak 7 dengan frekuensi 35%, kategori cukup sebanyak 9 sebanyak 45% dan kategori kurang sebanyak 11 dengan frekuensi 55%.

Pada kategori kurang terdapat 11 siswa, yaitu diantaranya siswa berinisial R mengalami kurang lancer pada saat memberikan tanggapan terlihat pada hasil tes yang masih terbata – bata dan menggulang kata, pilihan kata dan struktur kalimat juga masih sangat kurang efektif dan hamper tidak jelas pada pengucapannya.

Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas II dalam lima aspek keterampilan berbicara, berikut disajikan tabel dan deskripsi pada masing – masing aspek :

1) Kelancaran Berbicara

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	21 – 25	Sangat baik	0	0%
2.	16 – 20	Baik	5	25%
3.	11 – 15	Cukup	6	30%
4.	6 – 10	Kurang	7	35%
5.	0 – 5	Sangat kurang	9	45%
Jumlah			27	

Berdasarkan tabel diatas dari 27 siswa menunjukan bahwa 9 siswa sangat kurang dalam kelancaran berbicara pada saat mengemukakan jawabannya. Siswa masih mengulang – ulang kata atau pernyataan yang ingin disampaikan. Disamping itu jeda dalam berbicara tidak terlalu diperhatikan dan digunakan oleh siswa. Hal ini menandakan bahwa kelancaran berbicara siswa masih sangat masih sangat kurang.

2) Pilihan Kata

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	21 – 25	Sangat baik	0	0
2.	16 – 20	Baik	7	35%
3.	11 – 15	Cukup	7	35%
4.	6 – 10	Kurang	8	40%
5.	0 – 5	Sangat kurang	5	25%
Jumlah			27	

Berdasarkan tabel diatas dari 27 siswa menunjukan bahwa 8 siswa dengan presentase 40% masih kurang dalam pemilihan kata. Terlihat pada saat siswa menyampaikan jawabannya, ada beberapa siswa yang menjawab secara berlebihan dalam penggunaan kata.

3) Struktur kata

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	21 – 25	Sangat baik	0	0
2.	16 – 20	Baik	3	15%
3.	11 – 15	Cukup	10	50%
4.	6 – 10	Kurang	10	50%
5.	0 – 5	Sangat kurang	4	20%
Jumlah			27	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan dari 27 siswa bahwa 10 siswa dengan presentase 50% dalam menggunakan struktur kalimat sudah cukup sesuai dengan topik yang dibahas. Sedangkan 10 siswa dengan presentase 50% lainnya masih kurang struktur. Dilihat saat siswa membacakan jawabannya

4) Kelogisan (penalaran)

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	21 – 25	Sangat baik	0	0
2.	16 – 20	Baik	5	25%

3.	11 – 15	Cukup	16	80%
4.	6 – 10	Kurang	4	20%
5.	0 – 5	Sangat kurang	2	10%
Jumlah			27	

Berdasarkan tabel di atas terdapat 16 siswa cukup baik saat menyampaikan jawaban yang ingin disampaikan, sudah dapat dimengerti dan terfokus terhadap apa yang disampaikan siswa, jika dilihat dari kemampuan siswa dalam berbicara.

5) Komunikatif/kontak mata

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	21 – 25	Sangat baik	0	0
2.	16 – 20	Baik	2	10%
3.	11 – 15	Cukup	4	20%
4.	6 – 10	Kurang	3	15%
5.	0 – 5	Sangat kurang	18	90%
Jumlah			27	

Berdasarkan tabel diatas, hampir seluruh siswa yaitu 18 siswa masih belum mampu berbicara dengan komunikatif terlihat pada saat siswa mengemukakan jawabannya tidak melakukan kontak mata dan masih terpaku dengan teks.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 siswa, maka hasil wawancara mengenai keterampilan berbicara siswa hampir semua siswa mengalami kurang terampil dalam berbicara baik dalam mengemukakan pendapat, ide dan gagasannya, kurangnya rasa percaya diri. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas II yaitu siswa R " iya, saya mengalami kesulitan karena kurang percaya diri, malu, gugup, dan tidak terbiasa berbicara didepan orang banyak ". Kurangnya keterampilan berbicara siswa saat mengungkapkan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di ungkapkan sebagian siswa bahwa " saya kurang berlatih berbicara saat dirumah "

Berdasarkan analisa yang dilakukan pada hasil wawancara baik dengan guru maupun dengan siswa mengalami kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung dan tidak suka berlatih. Dapat disimpulkan dari beberapa hasil penelitian mengenai keterampilan berbicara

pada siswa yaitu disebabkan oleh banyak hal pertama kurangnya rasa percaya diri, malu, gugup, dan tidak pernah berlatih. Pada proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemberian media dan metode yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data tes dan pembehasan keterampilan berbicara siswa bahwa masih banyak siswa yang kurang terampil dalam berbicara, pada aspek kelancaran yang masih terbata – bata dan aspek komunikatif/kontak mata ketika berbicara dengan lawan bicaranya masih kurang fokus, terlihat dari hasil tes dengan presentase 45% dari 27 siswa yang masih sangat kurang dalam kelancaran berbicara dan yang tertinggi dalam aspek komunikatif/kontak mata dengan presentase 90% dari 27 siswa yang masih sangat kurang. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas, proses pembelajaran pemilihan media dan metode yang tepat sangat berpengaruh besar dalam keterampilan berbicara siswa, dan keterampilan berbicara siswa harus sering berlatih. Karena pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa, terutama sebagai alat komunikasi, kegiatan akan berlangsung secara efektif dan efesien apabila guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito, J S. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ.

Anggraini, P, and T Kusniarti. 2019. *PEMBELAJARAN SASTRA BERKEARIFAN LOKAL*. 1. UMMPress.https://books.google.co.id/books?id=6GnBDwAAQBAJ.

Armia, Subhayani Sa'adiah. 2017. *Keterampilan Berbicara*. Edited by Azhari. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Dr. Drs. Bambang Sudaryana, D.E.A.M.S.M.A.C.I.E.A., and S.E.M.M.A.C.F.A. Dr. H. R. Ricky Agusiady. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=oKdgEAAAQBAJ.

Fiantika, F R, M Wasil, L Honesti, E Mouw, I Mashudi, N Hasanah, A Maharani, and others. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press. https://books.google.co.id/books?id=yXpmEAAAQBAJ.

Gereda, Agustinus. 2020. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Menggunkan Bahasa Indonesia Secara Baik Dan Benar*. Edited by Anggia Suci Pratiwi. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Hermawan, Iwan, S.A.M.P.I. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran. https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ.

Kasman, N, R E Rasyid, Z Lanto, and P R C Indonesia. 2022. *Problematika Quipper School Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.https://books.google.co.id/books?id=1fJjEAAAQBAJ.

Kurnia, Rita. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Edited by Daviq Chairilsyah Yeni Solfiah. 2019th ed. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Morissan. 2019. *Riset Kualitatif*. Edited by Suraya Farid Hamid Emilia Bassar.

2019th ed. Prenada Media.

Nur Samsiyah, S.P.S.D.M.P. 2016. *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: DI SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI*. Bahasa, Pembelajaran, SD Kelas Tinggi. CV. AE MEDIA GRAFIKA.https://books.google.co.id/books?id=JrFyDwAAQBAJ.

Pandaleke, Alex Y, Yunidar, and Syamsuddin. 2017. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SD Bala Keselamatan Palu," 36–42. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/13276/10159

Samsul. 2014. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4 (8): 173–92.

Setyani, Siti Sulistyani Pamuji Inung. 2021. *Keterampilan Berbahasa*. Edited by Guepedia. Indonesia: Guepedia.

Siregar, Rabiatul Adawiyah. 2021. *Keterampilan Berbicara*. Edited by Yetmi Nelvia. Sumatera Barat: Yayasan Cendekia Pendidikan Muslim.

Suarsih, C. 2018. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2." *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang* 1 (1): 5.

Sudarmanto, E, Y Yenni, I Rahmawati, K F Hana, A Prasetio, A F Umara, A Susiati, et al. 2022. *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?id=b%5C_9cEAAAQBAJ.

Suwandana, Linda Eka Pradita Rani Jayanti AAsih Andriyati Mardliyah Engkin. 2021. *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara*. Edited by Moh. Nasrudin. 2021st ed. PT. Nasya Expanding Management.

Wijaya, H. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ.

Wijiati, Muhammad Ilham Iva Ani. 2020. *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Edited by Tristan Rokhmawan. Kota Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.